

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori Pembelajaran

##### 1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran terdiri dari penggalan kata “perencanaan” dan “pembelajaran”. Menurut Enoch perencanaan dalam artian sederhananya adalah langkah yang digunakan untuk mempersiapkan tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang, dengan tujuan untuk mencapai sasaran yang sebelumnya telah ditentukan.<sup>9</sup> Perencanaan dalam latar belakang pembelajaran adalah sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, serta penilaian. Semua itu dilakukan dalam suatu jadwal tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan adalah arah yang perlu dicapai untuk menyusun dan menentukan perencanaan dengan baik, tujuan tersebut harus dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur. Dengan adanya sasaran yang jelas, maka akan memiliki target yang harus dicapai. Target itulah yang akan menjadi fokus dalam merumuskan langkah-langkah selanjutnya.<sup>10</sup> Implementasi adalah pelaksanaan dari strategi dan penentuan sumber daya, hal ini merupakan aspek penting dalam proses perencanaan. Untuk mengevaluasi

---

<sup>9</sup> Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran (Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019) 01.*

<sup>10</sup> *Ibid.*, 04).

atau menilai efektivitas suatu perencanaan dapat dilihat dari cara implementasinya.<sup>11</sup>

Adapun pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam membimbing, mendukung, dan mengarahkan peserta didik agar dapat memperoleh pengalaman belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu cara untuk mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik.<sup>12</sup>

Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa pembelajaran yang dikenal sebagai *onderwijs* merupakan salah satu aspek dari pendidikan, dengan kata lain pembelajaran adalah bagian dari pendidikan yang memiliki fokus terhadap penyampaian ilmu atau pengetahuan dan keterampilan. Sementara itu Hamalik menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik, dimana keduanya memiliki hubungan atau interaksi dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>13</sup>

Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses pengambilan keputusan yang dihasilkan dari pemikiran rasional mengenai sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu yang berhubungan dengan perubahan perilaku, serta rangkaian kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan semua potensi dan sumber belajar yang ada.<sup>14</sup> Menurut Nurdin dan Usman perencanaan pembelajaran adalah

---

<sup>11</sup> Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*. 05.

<sup>12</sup> *Ibid.*, 05.

<sup>13</sup> *Ibid.*, 06.

<sup>14</sup> *Ibid.*, 07.

proses yang dilakukan untuk menyusun langkah-langkah yang digunakan ke arah tujuan tertentu yang mencakup berbagai unsur, seperti tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi atau bahan ajar yang akan disampaikan, strategi atau metode pengajaran yang akan digunakan, dan prosedur evaluasi yang dilaksanakan untuk menilai hasil belajar peserta didik.<sup>15</sup>

Pada intinya, perencanaan pembelajaran adalah komponen penting yang terdapat dalam program pembelajaran. Program ini mencakup materi yang akan diajarkan dalam beberapa kali pertemuan, dokumen ini digunakan untuk menyusun rencana pembelajaran. Hal ini berfungsi sebagai panduan bagi guru untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan dapat berjalan dengan efisien dan efektif.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengimplementasikan materi ajar, seperti mengajukan pertanyaan, menyajikan suatu gambar, melakukan demonstrasi, serta mengajak peserta didik untuk merasakan, mengamati, dan aktif berpartisipasi selama berlangsungnya proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran adalah penerapan strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Rusman, pelaksanaan pembelajaran adalah proses implementasi dari rencana pembelajaran. Adapun rangkain pelaksanaan

---

<sup>15</sup> Ibid., 08.

dalam proses pembelajaran di sekolah, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.<sup>16</sup>

Adapun kegiatan pendahuluan adalah kegiatan yang dilakukan sebelum dimulainya proses pembelajaran, hal ini dapat berupa pemberian icebreaking dan apersepsi. Selanjutnya ada kegiatan inti, yaitu suatu kegiatan yang merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan. Kemudian yang terakhir adalah kegiatan penutup, kegiatan ini dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan ini merupakan kegiatan akhir yang dapat dilakukan dengan cara menyimpulkan bersama materi yang telah diajarkan antara guru dengan peserta didik, dan diakhiri dengan salam.<sup>17</sup>

### **3. Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi berasal dari kata “evaluation” dalam bahasa Inggris. Istilah ini diadopsi ke dalam bahasa Indonesia dengan tujuan untuk mempertahankan kata aslinya dengan memberikan sedikit penyesuaian dalam lafal Indonesia menjadi “evaluasi”. Menurut Purwanto, evaluasi adalah proses pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria. Groundl juga menjelaskan bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan dan membuat keputusan mengenai sejauh mana tujuan yang telah dicapai. Pendapat ini diperkuat oleh Djali dan Muldjono yang

---

<sup>16</sup> Rosmayati Sit and others, *Pengelolaan Pembelajaran Dalam Proses Pengembangan Emosional Standar Paud* (Guepedia, 2021), 43.

<sup>17</sup> Sit and others, *Pengelolaan Pembelajaran Dalam Proses Pengembangan Emosional Standar Paud*. 44-45.

mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses penilaian objek berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditentukan, kemudian diikuti dengan pengambilan keputusan mengenai objek yang telah dievaluasi.<sup>18</sup>

Dalam pengertian sederhananya, evaluasi adalah proses yang dilakukan untuk mengambil keputusan berdasarkan fakta dan data yang akurat mengenai suatu keadaan yang terjadi dengan tujuan pengambilan keputusan akhir. Evaluasi juga dapat memberikan manfaat bagi guru maupun peserta didik. Melalui evaluasi, peserta didik dapat mengetahui seberapa jauh kemajuan yang telah dicapainya selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi. Dengan demikian hasil evaluasi dapat digunakan sebagai umpan balik dalam menentukan langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar, sehingga kualitas pendidikan dapat terjamin.<sup>19</sup>

Seperti yang telah dijelaskan, evaluasi pembelajaran dilakukan terhadap seluruh komponen dalam proses pembelajaran. Hasil evaluasi ini dapat memberikan gambaran mengenai faktor pendukung maupun penghambat proses pembelajaran. Jika hasil evaluasi berisi faktor penghambat proses pembelajaran, maka kita bisa menggunakannya sebagai bahan *feedback* yang berguna untuk dijadikan landasan kebijakan dalam memperbaiki

---

<sup>18</sup> Nurhasanah Siti and others, *Strategi Pembelajaran* (Edu Pustaka, 2019). 275.

<sup>19</sup> *Ibid.*, 276-277.

kualitas pembelajaran.<sup>20</sup> Namun jika evaluasi berisi faktor pendukung, maka kita bisa memanfaatkan informasi tersebut untuk memperkuat aspek-aspek positif dalam berlangsungnya proses belajar mengajar.

Dapat disimpulkan bahwa secara umum evaluasi berfungsi sebagai alat untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang terjadi di sekolah maupun perguruan tinggi. Evaluasi pendidikan merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan oleh seorang guru untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, diantaranya yaitu: evaluasi hasil belajar, yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan keterampilan peserta didik setelah menerima materi dan bimbingan dari guru.

## **B. Metode**

### **1. Pengertian Metode**

Metode dapat diartikan sebagai tata cara atau langkah-langkah yang diterapkan untuk menyampaikan suatu gagasan, pemikiran, atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana, dengan didasarkan pada teori, konsep dan prinsip tertentu.<sup>21</sup> Dalam konteks pembelajaran metode dapat diartikan sebagai tata cara atau langkah-langkah yang diterapkan pendidik untuk menyajikan materi pembelajaran kepada peserta didik, dengan harapan bahwa peserta didik dapat memahami dan menguasai konsep-

---

<sup>20</sup> Ibid., 278.

<sup>21</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (KENCANA PRENADA MEDIA, 2009), 176.

konsep yang diajarkan. Metode pembelajaran yang baik harus berdasarkan teori, konsep, dan prinsip pendidikan yang relevan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Proses pembelajaran merupakan suatu aspek penting dalam dunia pendidikan yang perlu diperhatikan, direncanakan, dan dipersiapkan oleh pendidik. Hal ini mencakup perencanaan tujuan, penentuan bahan ajar, dan salah satu komponen penting pada proses pembelajaran adalah metode. Pemilihan metode yang tepat dan bagaimana mengevaluasi hasil akhir dari proses pembelajaran.<sup>22</sup> Menurut Gagne metode pembelajaran itu ada enam, yaitu: tutorial, ceramah, resitasi, diskusi, kegiatan laboratorium, dan pekerjaan rumah.<sup>23</sup> Adapun penjelasan singkat dari enam metode yang telah disebutkan sebelumnya yaitu:

- a. Tutorial: kegiatan pertukaran informasi antara peserta didik dengan guru atau tutor.
- b. Ceramah: kegiatan yang didominasi penyampaian informasi secara lisan dari seorang pengajar atau guru.
- c. Resitasi: kegiatan yang dilakukan oleh pengajar atau guru untuk mengamati peserta didik, seperti mendengarkan mereka saat membaca atau dalam kegiatan pembelajaran lainnya.

---

<sup>22</sup> Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment* (DIVA Press, 2011), 207-208.

<sup>23</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar* (PT Raja Grafindo Persada, 2019), 166.

- d. Diskusi: kegiatan komunikasi secara lisan antara pengajar atau guru dengan peserta didik, dan antara peserta didik itu sendiri.
- e. Kegiatan laboratorium: kegiatan ini ditandai dengan interaksi peserta didik dengan objek atau situasi nyata.
- f. Pekerjaan rumah: mencakup pemberian instruksi (seperti membaca buku), latihan (seperti menerapkan prinsip yang baru dipelajari), atau proyek (seperti mengelola aktivitas untuk menghasilkan atau mengembangkan sebuah produk).

Berdasarkan identifikasi dengan melihat struktur interaksi antara guru dengan peserta didik, Molenda mencoba membagi metode instruksional dengan melihat pola interaksi anatara: guru, peserta didik dan sumber belajar. Dari analisis interaksi tersebut, metode instruksional dapat dikelompokkan ke dalam kategori tertentu.<sup>24</sup>

- a. Tutorial: interaksi dua arah antara tutor dan peserta didik.
- b. Ceramah: informasi sumber belajar dari satu arah (guru pada peserta didik).
- c. Diskusi: interaksi dua arah anatar guru dengan peserta didik.
- d. Kegiatan laboratorium: interaksi peserta didik dengan sumber belajar, yang berupa alat, bahan dan kejadiann.

---

<sup>24</sup> Ridwan Abdullah Sani, Strategi Belajar Mengajar, 167.

- e. Belajar mandiri: interaksi peserta didik dengan sumber belajar yang belum
- f. Drill atau Latihan: kegiatan peserta didik untuk mengasah keterampilannya secara berulang.

Adapun format untuk metode instruksional tersebut adalah sebagai berikut.<sup>25</sup>

**Tabel 2 1 Format Metode Instruksional**

| <b>Metode</b>         | <b>Contoh Format</b>   |
|-----------------------|--|
| Tutorial              | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Magang</li> <li>• Mentoring</li> <li>• Latihan musik</li> <li>• Pembelajaran adaptif berbasis computer</li> </ul> |
| Ceramah               | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Presentasi lisan</li> <li>• Program radio</li> <li>• Program radio</li> <li>• Pembelajaran jarak jauh</li> </ul>  |
| Diskusi               | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Seminar</li> <li>• Diskusi panel</li> <li>• Debat</li> <li>• Bermain peran</li> </ul>                             |
| Kegiatan Laboratorium | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Eksperimen sains</li> <li>• Simulasi sosial</li> <li>• Kerja lapangan</li> <li>• Studi kasus</li> </ul>           |
| Belajar Mandiri       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku, teks atau modul</li> <li>• Membaca laman internet</li> <li>• Menonton video ajar</li> </ul>         |
| Drill atau Latihan    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Latihan mengingat</li> <li>• Latihan soal</li> <li>• Praktik olahraga</li> <li>• Latihan di lab bahasa</li> </ul> |

---

<sup>25</sup> Ridwan Abdullah Sani, Strategi Belajar Mengajar, 168-169.

## 2. Pengertian Metode *Drill*

Metode *drill* atau latihan adalah kegiatan yang tersusun untuk belajar dan menguasai keterampilan dengan cara mengulang dan berlatih terus-menerus. Metode ini sering digunakan diberbagai bidang, baik dalam pendidikan maupun terapi untuk membantu meningkatkan kemampuan motorik (seperti gerakan tubuh) dan kemampuan berfikir. Menurut Mahmud Yunus yang dikutip oleh Armai Arief, metode adalah setiap langkah yang harus diambil oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Dengan kata lain, metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan mengikuti langkah-langkah tertentu.<sup>26</sup>

Metode *drill* menurut Roestiyah yang dikutip oleh Noor Isna Alfaien adalah teknik belajar yang mengutamakan latihan berulang untuk membantu peserta didik dalam menguasai keterampilan atau pengetahuan dengan cara yang lebih efektif. Konsep dasarnya adalah memberikan latihan secara teratur dan konsisten, agar materi yang disampaikan dapat dipelajari dengan lebih mudah. Dengan demikian metode *drill* adalah suatu model mengajar yang melibatkan latihan berulang untuk membantu peserta didik menjadi lebih terampil. Dengan melakukan latihan berulang secara rutin dan teratur, dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan penguasaan materi.

Metode *drill* menurut Suparno yang dikutip oleh Agus Hendro dan M. Fathoni adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali atau

---

<sup>26</sup> Noor Isna Alfaien, 'Metode Drill Dalam Perspektif Pendidikan Islam', Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET), 1.1 (2020), 116.

*continue* untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis terhadap pengetahuan yang dipelajari.<sup>27</sup> Dengan menggunakan metode *drill*, peserta didik dapat lebih matang dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga mereka dapat cepat tanggap saat menerima pelajaran. Penerapan metode *drill* sangat membantu dalam memperdalam pemahaman dan mempercepat penguasaan materi pembelajaran.

Sedangkan metode *drill* menurut Djamarah yang dikutip oleh Agus Hendro dan M. Fathoni adalah metode latihan atau training yang dilakukan pada proses pembelajaran untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode ini digunakan sebagai sarana dalam memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam diri peserta didik untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Selain itu metode *drill* merupakan metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan peserta didik.<sup>28</sup>

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode *drill* adalah teknik pembelajaran yang menerapkan latihan berulang dan konsisten untuk membantu peserta didik dalam menguasai keterampilan atau pengetahuan dengan cara yang lebih efektif. Latihan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman materi, meningkatkan ketangkasan, ketepatan, dan keterampilan peserta didik.

---

<sup>27</sup> Priyono dan Fathoni, 'Pengaruh Penerapan Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2019), 116.

<sup>28</sup> Priyono dan Fathoni, 'Pengaruh Penerapan Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam'.

Selain itu metode drill memiliki fungsi untuk menanamkan kebiasaan baik dan mempermudah peserta didik dalam menerapkan keterampilan yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dengan latihan yang konsisten, peserta didik akan menjadi lebih terampil dalam menguasai materi pembelajaran.

### **3. Jenis-Jenis Metode *Drill***

Dalam prakteknya pada proses pembelajaran, metode *drill* dapat dibagi menjadi beberapa jenis:

#### **a. *Drill* Kognitif**

*Drill* kognitif ini berfokus terhadap pengulangan materi yang berkaitan dengan pengetahuan atau pemahaman konsep, latihan ini dapat diterapkan untuk menghafal rumus atau materi tertentu. Contohnya: menghafal rukun islam dan rukun iman, menghafal rukun-rukun sholat, dll.

#### **b. *Drill* Psikomotorik**

*Drill* psikomotorik diterapkan untuk melatih keterampilan fisik atau motorik, latihan jenis ini memiliki tujuan dalam meningkatkan koordinasi dan ketepatan Gerakan. Contohnya: praktek wudhu, praktek sholat, dan membaca Al-Quran.

#### **c. *Drill* Afektif**

*Drill* afektif adalah latihan sikap atau perilaku tertentu seperti pengulangan dalam berbicara dengan sopan atau menumbuhkan empati

melalui perilaku yang dilakukan berulang dengan konsisten. Contohnya: berbicara dengan sopan terhadap orang yang lebih tua.<sup>29</sup>

#### **4. Kelebihan Metode Drill**

Dalam penerapannya pada kegiatan pembelajaran, metode drill memiliki beberapa kelebihan, diantaranya yaitu;

- a. Membantu peserta didik dalam mempercepat pemahaman materi dan keterampilan tertentu atau konsep dasar.
- b. Memantapkan kefahaman peserta didik melalui latihan berulang yang konsisten.
- c. Membantu peserta didik dalam mengembangkan kebiasaan belajar yang teratur dan disiplin.
- d. Memudahkan peserta didik dalam menerima, memahami dan mengingat materi yang diajarkan secara terstruktur.
- e. Membantu peserta didik untuk membangun kebiasaan positif dalam belajar dan menyelesaikan tugas dengan efisien.<sup>30</sup>

#### **5. Kekurangan Metode Drill**

Menurut Sriyono yang dikutip oleh Noor Isna, dalam penerapannya pada kegiatan pembelajaran, metode drill memiliki beberapa kelemahan, diantaranya yaitu;

---

<sup>29</sup> Lestari, Ruslan Wahyudin, and Abidin, 'Efektivitas Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam' *Jurnal Pendidika Tambusai*, 5 (2021), 3849.

<sup>30</sup> Zulfahmi, A Gani, and Hidayati, 'Efektifitas Penggunaan Metode Drill Dalam Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an', *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3.1 (2022), 85-86.

- a. Terbentuknya kebiasaan yang kaku, hal ini dapat menyebabkan peserta didik merasa terjebak dalam rutinitas yang monoton tanpa kesempatan untuk mengembangkan kreativitas atau pendekatan yang lebih bebas dalam memahami materi.
- b. Kegiatan belajar yang monoton, hal ini dapat membuat peserta didik menjadi bosan karena diberikan latihan atau tugas yang sama tanpa variasi, sehingga menimbulkan perasaan tidak suka atau kurang tertarik terhadap mata pelajaran maupun guru.<sup>31</sup>

## **6. Langkah-Langkah Penerapan Metode *Drill***

### **a. Kegiatan Guru**

- 1) Menyusun alur pembelajaran
- 2) Mempersiapkan materi yang akan diajarkan
- 3) Mempersiapkan pertanyaan kepada peserta didik, baik secara lisan maupun tulisan
- 4) Mendengarkan jawaban lisan dan memeriksa jawaban tertulis
- 5) Mengulang kembali materi dan pertanyaan yang telah diajukan

### **b. Kegiatan Peserta Didik**

- 1) Mengikuti arahan dari guru
- 2) Menyimak dan mempelajari materi yang diberikan guru

---

<sup>31</sup> Alfaien, 'Metode Drill Dalam Perspektif Pendidikan Islam' Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET), 1.1 (2020). 118.

- 3) Menjawab pertanyaan secara lisan maupun tertulis, sesuai dengan perintah dari guru
- 4) Mendengarkan pertanyaan atau arahan selanjutnya.<sup>32</sup>

## C. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Perubahan ini dapat mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diperoleh selama proses pembelajaran. Menurut Rifal dan Anni hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar yang mencakup perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai.<sup>33</sup> Perubahan ini terjadi karena keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan belajar, seperti pembelajaran di kelas, praktek atau diskusi. Perubahan perilaku ini sangat tergantung pada materi yang dipelajari, misalnya: matematika meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, keterampilan sosial memperbaiki interaksi antar pribadi, dan pendidikan agama memperdalam pemahaman nilai-nilai agama. Dengan demikian hasil belajar tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga

---

<sup>32</sup> Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Islam*, (Jakarta Intermedia, 2002), 146

<sup>33</sup> Rafiqah Sari, 'Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam', *Journal of Islamic Education*, 2.2 (2019), 36-117.

penerapan dan internalisasi pengetahuan yang mempengaruhi perilaku peserta didik.

Menurut Sanjaya hasil belajar berkaitan dengan pencapaian kemampuan yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan pada proses pembelajaran.<sup>34</sup> Setiap kegiatan belajar memiliki tujuannya masing-masing, hasil belajar berfungsi untuk mengukur sejauh mana peserta didik mampu mencapai tujuan dalam proses pembelajaran. Pencapaian ini tidak hanya terbatas pada pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap yang diharapkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya pada proses pembelajaran.

Menurut Suprijono hasil belajar adalah seluruh perubahan dalam perilaku peserta didik yang meliputi pola perbuatan, pemahaman (pengertian), sikap, apresiasi, dan keterampilan.<sup>35</sup> Pola perbuatan ini merujuk terhadap tindakan atau kebiasaan yang terbentuk akibat aktifitas belajar, sedangkan pengertian mengacu pada tindakan atau kebiasaan yang terbentuk akibat kegiatan belajar. Sikap mencakup perubahan pada cara berfikir atau berperilaku terhadap sesuatu, sedangkan apresiasi berkaitan dengan penghargaan atau penilaian terhadap suatu hal, dan keterampilan merujuk pada kemampuan praktis yang dikuasai peserta didik.

---

<sup>34</sup> Sari, 'Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama IslamPengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam', 117-136.

<sup>35</sup> Ibid., hal. 118.

Menurut Purwanto hasil belajar dapat dipahami dari dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Kata “hasil” dapat dimaknai sebagai produk atau perolehan yang didapat setelah melalui kegiatan belajar.<sup>36</sup> Dalam konteks ini hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, artinya hasil belajar menggambarkan apa yang berhasil diperoleh setelah proses pembelajaran, baik itu dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, atau perubahan perilaku lain yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Muchlis hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menerima dan mengalami proses pembelajaran.<sup>37</sup> Proses ini melibatkan berbagai pengalaman yang membuat peserta didik untuk memahami materi, mengembangkan keterampilan, dan membentuk sikap yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian hasil belajar menggambarkan kemampuan dan perkembangan yang didapatkan peserta didik sebagai akibat dari partisipasinya dalam proses pembelajaran.

Menurut Slameto hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu proses usaha setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur dengan menggunakan tes.<sup>38</sup> Hal ini berarti bahwa hasil belajar tidak hanya berupa

---

<sup>36</sup> Askhabul Kahfi and Enung Hayati, ‘Hubungan Hasil Belajar Matematika Dengan Hasil Belajar Faraidh Dalam Pembelajaran Fiqih Mawaris’, *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2.01 (2022), 14.

<sup>37</sup> Kahfi and Hayati, ‘Hubungan Hasil Belajar Matematika Dengan Hasil Belajar Faraidh Dalam Pembelajaran Fiqih Mawaris’.

<sup>38</sup> Fitri Rahayu, ‘Pengaruh Kemandirian Belajar, Minat Belajar, Disiplin Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa’, *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15.2 (2019), 212.

perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik, tetapi juga perubahan yang dapat dievaluasi atau diukur melalui berbagai metode, seperti tes, penilaian praktikum dan pengamatan terhadap perubahan perilaku. Dengan kata lain, hasil belajar mencerminkan pencapaian yang dapat dibuktikan dan dianalisis untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran.

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. Hasil belajar bukan hanya mencakup pengetahuan secara teoritis, tetapi juga bagaimana cara mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Setiap proses pembelajaran memiliki tujuannya masing-masing, dan hasil belajar digunakan untuk mengukur sejauh mana tujuannya tercapai. Proses ini melibatkan peserta didik dalam berbagai aktivitas belajar, secara keseluruhan hasil belajar menggambarkan kemampuan dan perkembangan dari dampak pengalaman belajar yang telah dijalani.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

### **a. Faktor Internal**

#### **(1) Kesehatan**

Kesehatan fisik yang mencakup kesehatan tubuh, secara umum dapat memberikan dampak terhadap kemampuan belajar seseorang. Tubuh yang sehat dan bugar memiliki banyak energi

yang memungkinkan seseorang untuk lebih fokus dan berkonsentrasi, dengan kata lain tubuh yang sehat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan kapasitas mental dan fisik yang diperlukan untuk belajar secara optimal.<sup>39</sup>

## **(2) Motivasi dan Sikap**

Motivasi dan sikap memiliki hubungan positif dengan kinerja akademis. Peserta didik yang memiliki keadaan psikologi yang baik, seperti rajin belajar dan motivasi intrinsik (keinginan untuk belajar karena minat atau kepuasan pribadi, bukan hanya untuk mendapatkan nilai dan penghargaan), mereka cenderung lebih unggul dalam prestasi belajar. Peserta didik yang termotivasi dan memiliki sikap positif terhadap pembelajaran cenderung lebih terlibat dan berusaha lebih keras untuk menikmati proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kinerja akademis mereka.<sup>40</sup>

## **(3) Kemampuan Kognitif**

Kemampuan kognitif seperti kapasitas memori, rentang perhatian, kecepatan mengolah, keterampilan menyelesaikan

---

<sup>39</sup> Puti Azka Salsabila, Wilda Eka Ibra Zihni, and Bayu Setiaji, 'Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Pada Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Mekanika Analitik', *Charm Sains: Jurnal Pendidikan Fisika*, 5.3 (2024), 94–98.

<sup>40</sup> Charles M. Burke, Lori P. Montross, and Vera G. Dianova, 'Beyond the Classroom: An Analysis of Internal and External Factors Related to Students' Love of Learning and Educational Outcomes', *Data*, 9.6 (2024), 81.

masalah, keterampilan metakognitif dan fleksibilitas kognitif.<sup>41</sup> Memori yang baik dapat membantu peserta didik untuk menghafal do'a, ayat Al-Quran dan hadis, sementara rentang perhatian yang panjang berperan dalam meningkatkan fokus pembelajaran tafsir dan ajaran agama. Kecepatan mengolah dapat mempercepat pemahaman dan merespon terhadap ajaran agama, sedangkan keterampilan menyelesaikan masalah dapat membantu peserta didik mengaplikasikannya pada prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan metakognitif membantu refleksi atas pemahaman agama dan fleksibilitas kognitif membantu dalam penerapan nilai Islam dalam berbagai konteks kehidupan. Secara menyeluruh, kemampuan kognitif ini mendukung pembelajaran yang efektif dalam memperdalam pemahaman, penghayatan dan penerapan dalam kehidupan.

## **b. Faktor Eksternal**

### **(1) Lingkungan Keluarga**

Lingkungan keluarga memegang pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar peserta didik, didalam lingkungannya terdapat keterlibatan orang tua dalam pendidikan, dan stabilitas keluarga dapat mempengaruhi kinerja akademik peserta didik

---

<sup>41</sup> Syahdania Aini Ngadjen, 'Internal and External Factors Affecting Children's Second Language Acquisition', HUELE: Journal of Applied Linguistics, Literature and Culture, 3.2 (2023), 100–107.

secara signifikan.<sup>42</sup> Misalnya Ketika orang tua terlibat dalam kegiatan belajar anak-anak mereka, memeberikan dukungan emosional, dan menciptakan lingkungan yang stabil di rumah, anak-anak akan lebih cenderung untuk menunjukkan hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya jika ada ketegangan atau kurangnya dukungan keluarga, hal ini dapat menjadi hambatan yang dapat mengganggu proses belajar peserta didik.

### **1) Lingkungan Sekolah**

Lingkungan sekolah mencakup berbagai faktor yang secara kolektif dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, dengan meningkatkan aspek-aspek seperti metode pengajaran, media pebelajaran, hubungan sosial, dan kondisi fisik, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif untuk mendukung keberhasilan siswanya.<sup>43</sup> Metode pengajaran yang efektif dan media yang memadai dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, sementara hubungan sosial yang positif dan lingkungan fisik yang mendukung dapat mendorong partisipasi aktif

---

<sup>42</sup> Adithia Rusli and others, 'Relationship of External Factors Caused Student's Learning Difficulties and Biology Learning Outcomes in Class XI IPA MAN 3 Padang City', *International Journal of Education and Teaching Zone*, 2.1 (2023), 105–112.

<sup>43</sup> Lisma Dian Kartika Sari and others, 'The Influence Of External Factors, School Scope On Student's Learning Outcomes In Mathematics Class X, Department Of Science At Sman 1 Panji', *Journal on Research and Review of Educational Innovation*, 1.2 (2023), 91–101.

dan motivasi belajar. Sebaliknya jika lingkungan yang kurang mendukung dapat menghambat hasil pembelajaran.

## **(2) Lingkungan Masyarakat**

Lingkungan sosial menjadi salah satu faktor yang signifikan dalam mempengaruhi kinerja belajar siswa dan partisipasi dalam pembelajaran kolaboratif.<sup>44</sup> Lingkungan sosial yang mendukung dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional peserta didik, sehingga penting untuk kesuksesan akademis, sedangkan lingkungan yang negative dapat menghambat perkembangan anak.

## **3. Indikator Hasil Belajar**

Indikator hasil belajar adalah petunjuk yang digunakan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, baik berupa perilaku yang dapat diamati maupun gambaran kemampuan atau keterampilan peserta didik setelah belajar. Contohnya: jika tujuan pembelajaran adalah meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran, indikatornya dapat berupa kemampuan peserta didik dalam memahami tajwid dan huruf hijaiyah. Indikator ini penting dalam merancang evaluasi pembelajaran, karena dapat membantu guru menilai pencapaian peserta didik dan menentukan apakah

---

<sup>44</sup> Sunil Kumar and Siddharth Shahani, 'Investigating the Influence of Social Factors on Learning Performance in Collaborative Learning Environments', *Multidisciplinary Science Journal*, 5 (2023).

perlu memperbaiki pemahaman atau keterampilannya. Menurut Gagne indikator hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi lima, yaitu:<sup>45</sup>

**a. Informasi Verbal**

Informasi verbal adalah pengetahuan yang disimpan dalam bentuk teori atau kalimat untuk mengutarakan fakta, ide, atau konsep yang saling terhubung dalam jaringan guna memperkuat pemahaman mengenai suatu topik. Dalam proses pembelajaran, guru dapat menggunakan pertanyaan lisan, tertulis, atau media visual untuk melatih peserta didik dalam merespons, sehingga membantu mereka mengatur dan mengaitkan pengetahuan dengan konsep lain. Informasi verbal yang disampaikan dengan lisan (diskusi, berdialog) maupun tertulis (teks, artikel), sangat penting dalam membantu peserta didik untuk memahami, mengingat, dan menyampaikan pengetahuan pada berbagai konteks, baik akademik maupun professional.<sup>46</sup>

**b. Keterampilan intelektual**

Keterampilan intelektual merupakan kapasitas seseorang untuk memahami, menganalisis, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar serta dirinya sendiri. Hal ini meliputi berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah serta refleksi diri untuk memahami tujuan, perasaan, dan nilai pribadi. Keterampilan intelektual

---

<sup>45</sup> Elsinora Mahananingtyas, 'Hasil Belajar Kognitif, Afektif Dan Psikomotor Melalui Penggunaan Jurnal Belajar Bagi Mahasiswa PGSD', 2017, 195.

<sup>46</sup> Mahananingtyas, 'Hasil Belajar Kognitif, Afektif Dan Psikomotor Melalui Penggunaan Jurnal Belajar Bagi Mahasiswa PGSD Elsinora Mahananingtyas'. 2017, 195.

memungkinkan peserta didik untuk menggunakan kemampuan berpikir seperti menganalisis dan evaluasi dalam menyelesaikan masalah, serta berinteraksi dengan lingkungan sosial. Selain itu teknik belajar atau pemecahan masalah, membantu mengolah informasi secara efektif, mendukung perkembangan diri, adaptasi, dan pengambilan keputusan yang tepat dalam kehidupan sosial dan pribadi.<sup>47</sup>

### c. Strategi Kognitif

Strategi kognitif merupakan kemampuan peserta didik untuk secara mandiri menerapkan pengetahuan dan konsep yang telah dipelajari sebelumnya dalam suasana baru, yang melibatkan daya ingat, berberpikir kritis dan merancang tindakan. Peserta didik diharapkan dapat memilih dengan mandiri dan menerapkan aturan yang relevan tanpa bimbingan atau arahan. Strategi kognitif melibatkan kesadaran diri untuk memahami gaya belajar, pengaturan diri untuk merencanakan dan mengevaluasi proses belajar, serta pemilihan strategi kognitif yang tepat untuk memproses dan menyimpan informasi dengan efektif. Secara menyeluruh kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk mengelola proses mental mereka secara mandiri, meningkatkan efektivitas dalam belajar dan berpikir secara teratur.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Ibid., 196.

<sup>48</sup> Ibid., 196.

#### **d. Keterampilan Motorik**

Keterampilan motorik merujuk terhadap kemampuan individu untuk melakukan serangkaian gerakan fisik yang terintegrasi dengan baik, hal ini melibatkan penggunaan otot dan sistem saraf untuk menghasilkan gerakan tubuh yang terarah. Keterampilan ini terbagi menjadi motorik kasar (seperti berjalan, berlari dan melompat) yang melibatkan otot besar, dan motorik halus (seperti menulis dan bermain alat musik) yang melibatkan otot kecil dengan ketepatan tinggi. Keterampilan motorik mencakup pengendalian tubuh dan kemampuan berpikir untuk menjalankan tugas fisik secara efektif.<sup>49</sup>

#### **e. Sikap**

Sikap ini merujuk terhadap pandangan atau respon individu terhadap suatu objek, seperti perasaan, nilai, atau keyakinan yang mempengaruhi cara berinteraksi mereka terhadap lingkungan, termasuk dalam konteks belajar. Penggunaan tes sebagai alat ukur dalam mengevaluasi nilai pemahaman dan perkembangan peserta didik, serta untuk mengukur penguasaan materi yang telah diajarkan.<sup>50</sup>

### **4. Kriteria Hasil Belajar**

Kriteria hasil pembelajaran sangat penting dalam mengevaluasi sejauh mana efektivitas suatu program pendidikan, dan memastikan bahwa peserta

---

<sup>49</sup> Mahanangingtyas, 'Hasil Belajar Kognitif, Afektif Dan Psikomotor Melalui Penggunaan Jurnal Belajar Bagi Mahasiswa PGSD Elsinora Mahanangingtyas'. 2017. 196-197.

<sup>50</sup> Ibid., 197.

didik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Kriteria ini meliputi berbagai aspek, termasuk spesifikasi hasil pembelajaran, metodologi penilaian, dan penyesuaian praktik pendidikan dengan hasil yang diinginkan.<sup>51</sup> Berikut adalah penjelasan elemen-elemen yang terkandung dalam kriteria hasil belajar:

**a. Spesifikasi Hasil Pembelajaran**

Hasil belajar harus mencerminkan dengan jelas pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah mengikuti suatu program pembelajaran.<sup>52</sup> Dalam hal ini tujuan pembelajaran harus spesifik, terukur, mencangkup aspek-aspek yang dicapai, seperti pemahaman konsep, penguasaan keterampilan praktis, dan kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian tujuan pembelajaran tidak hanya berfokus terhadap pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan bentuk karakter dan kemampuan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

**b. Metodologi Penilaian**

Metodologi penilaian meliputi berbagai metode seperti pengamatan, survey, penilaian diri dan pengujian untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Metode ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara

---

<sup>51</sup> Daniel Brur Sigurgeirsson and others, 'Learning Outcome Outcomes: An Evaluation of Quality', in 2018 IEEE Frontiers in Education Conference (FIE) (IEEE, 2018), 1–8.

<sup>52</sup> Daniel Brur Sigurgeirsson and others, 'Learning Outcome Outcomes: An Evaluation of Quality', in 2018 IEEE Frontiers in Education Conference (FIE) (IEEE, 2018), 1–8.

menyeluruh mengenai hasil belajar peserta didik. Hasil belajar suatu mata pelajaran harus menjelaskan dengan nyata apa yang diperoleh peserta didik setelah menyelesaikan mata pelajaran yang ditempuh. Pernyataan ini harus menggunakan kata kerja tindakan yang spesifik dari Taksonomi Bloom, yang mengklasifikasikan tingkat kemampuan berfikir, mulai dari kemampuan dasar (seperti mengingat dan memahami) hingga keterampilan berfikir tingkat tinggi (seperti menganalisis, mengevaluasi dan menghasilkan). Hasil pembelajaran ini dirumuskan dengan cara yang mudah dipahami peserta didik, agar mereka tahu apa yang harus dicapai dan bagaimana cara mengukur keberhasilan belajarnya.<sup>53</sup>

### c. Peningkatan Berkelanjutan

Lembaga pendidikan didorong untuk menggunakan analisis data secara rutin untuk meningkatkan proses penilaian dan program pendidikan secara menyeluruh. Data ini mengandung informasi belajar peserta didik, efektivitas metode pembelajaran, kondisi peserta didik, dan perkembangan kurikulum. Dengan meninjau data secara berkala, suatu lembaga dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam program yang sedang berjalan, seperti kesulitan dalam proses pembelajaran atau materi yang sulit dipahami peserta didik. Analisis data berperan dalam membantu identifikasi perbaikan

---

<sup>53</sup> Mohsen Keshavarz, 'Measuring Course Learning Outcomes', *Journal of Learning Design*, 4.4 (2011).

pengelolaan waktu, kesesuaian materi, dan penggunaan teknologi. Lembaga pendidikan dapat memperbaiki metode pembelajaran dan menyesuaikan strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar peserta didik.<sup>54</sup>

## **5. Evaluasi Hasil Belajar**

Evaluasi hasil belajar adalah seluruh kegiatan pengumpulan data dan informasi, pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan mengenai tingkat keberhasilan belajar peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>55</sup> Kegiatan yang digunakan untuk menilai sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat melalui rangkaian pengumpulan data dan informasi melalui tes maupun tugas, atau observasi. Data yang terkumpul kemudian diproses dan dianalisis hasilnya untuk dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil analisis yang keluar, guru dapat membuat keputusan mengenai tingkat ketercapaian suatu pembelajaran dengan membuat langkah selanjutnya. Langkah yang diberikan guru dapat berupa tambahan materi atau remedial. Evaluasi ini bertujuan untuk

---

<sup>54</sup> Alexandra Sloane and others, 'Assuring and Improving Learning Outcomes', ASCILITE Publications, 2024, 93–94.

<sup>55</sup> Sultan Hasanuddin, 'Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 2 Ponre Kabupaten Bone', *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2016), 22.

memberi gambaran menyeluruh tentang perkembangan peserta didik dan langkah pembelajaran yang perlu diambil.

Menurut Muhibbin Syah, evaluasi hasil belajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a. Evaluasi Prestasi Kognitif**

Evaluasi ini berfokus terhadap pengukuran keberhasilan peserta didik dalam ranah kognitif, yaitu kemampuan berfikir, memahami dan mengingat informasi. Pengukuran ini dapat dilakukan dengan cara tes tulis, tes lisan, dan tes tingkah laku. Namun dengan seiring bertambahnya jumlah siswa diseluruh lembaga pendidikan, tes lisan tingkah laku semakin jarang digunakan. Keterbatasan waktu dan tenaga menjadi salah satu penyebab kurang efisiennya penerapan tes lisan, dikarenakan memerlukan interaksi langsung antara guru dan peserta didik (*face to face*). Tes tulis menjadi alternatif yang lebih praktis dalam mengatasi tantangan ini, karena dapat dilakukan dengan jumlah siswa yang banyak.<sup>56</sup>

**b. Evaluasi Prestasi Afektif**

Evaluasi ini berfokus terhadap pengukuran keberhasilan peserta didik dalam ranah sikap, nilai, emosi dan perilaku. Dalam proses perancangan instrument tes untuk mengukur prestasi afektif, penting

---

<sup>56</sup> Mahdalena Mahdalena, 'Pengaruh Minat Belajar, Dukungan Orang Tua Dan Lingkungan Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA (Studi Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4,5 Dan 6 Pada SDN Binuang 4 Da', Kindai, 18.2 (2022), 51-332.

untuk memberikan perhatian khusus pada jenis-jenis prestasi yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai dan karakteristik pribadi peserta didik. Hal ini sangat penting karena dapat mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk tes yang sering digunakan untuk mengukur sikap peserta didik adalah “Skala Likert” (*Likert Scale*), tes ini berfungsi untuk mengidentifikasi sejauh mana seseorang setuju atau tidak setuju dengan suatu pernyataan, sehingga dapat menggambarkan kecenderungan atau sikap peserta didik terhadap suatu perkara.<sup>57</sup>

### c. Evaluasi Prestasi Psikomotorik

Evaluasi ini berfokus terhadap pengukuran keberhasilan peserta didik dalam ranah psikomotorik, yaitu kemampuan yang berkaitan dengan keterampilan fisik dan motorik, seperti gerakan tubuh, koordinasi dan keterampilan praktis lainnya. Cara yang dianggap paling tepat untuk mengevaluasi keberhasilan dalam ranah psikomotor adalah observasi, kegiatan ini memungkinkan guru untuk melihat secara langsung dan menilai sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menerapkan keterampilan yang telah dipelajari dalam proses

---

<sup>57</sup> Mahdalena, ‘Pengaruh Minat Belajar, Dukungan Orang Tua Dan Lingkungan Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa (Studi Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4,5 Dan 6 Pada SDN Binuang 4 Da’, Kindai, 18.2 (2022), 51-332.

pembelajaran, baik itu dalam aktivitas praktik ibadah, olahraga, maupun tugas fisik yang melibatkan gerakan lainnya.<sup>58</sup>

## **D. Ilmu Tajwid**

### **1. Pengertian Ilmu Tajwid**

Tajwid secara bahasa artinya memperindah, sedangkan menurut istilah adalah ilmu yang mempelajari tata cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, meliputi makhraj huruf, panjang pendek bacaan, sifat huruf, dan tanda bacaan.<sup>59</sup> Ilmu tajwid memiliki peran yang sangat penting dalam membaca Al-Quran. Setiap orang yang membaca Al-Quran harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang ilmu tajwid, sebab tanpa ilmu tajwid bacaannya tidak akan sempurna. Tajwid merupakan kaidah untuk memperoleh bacaan Al-Quran yang benar. Tujuan utama mempelajari ilmu tajwid adalah untuk menghindari kesalahan dalam pengucapan huruf-huruf Al-Quran, yang memungkinkan kita membaca Al-Quran dengan sempurna.

### **1. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid**

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, sedangkan mengamalkannya adalah fardhu ain bagi setiap muslim yang membaca Al-

---

<sup>58</sup> Ibid., 51-332.

<sup>59</sup> Ahmad Mu'abbad Muhammad, Panduan Lengkap Ilmu Tajwid (TAQIYA Publishing, 2014). 3.

Quran.<sup>60</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Muzzammil (73:4):

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً<sup>٦٠</sup>

Artinya: “atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.”

Tartil dalam konteks membaca Al-Quran merujuk pada upaya untuk memperbaiki dan memperindah pelafalan huruf-huruf hijaiyah dalam Al-Quran, serta memahami hukum-hukum *Ibtida' wal Waqaf* (cara memulai dan menghentikan bacaan dengan tepat). Hal ini menjelaskan bahwa membaca Al-Quran dengan tartil memerlukan pemahaman tentang cara memulai dan menghentikan bacaan dengan benar, baik ketika waqaf (berhenti di akhir ayat atau tanda waqaf) maupun berhenti pada tengah-tengah ayat, dengan tujuan agar tidak mengubah atau menghilangkan makna ayat. Tartil meliputi pengaturan nafas, tempo bacaan, dan intonasi yang sesuai, sehingga dalam membaca Al-Quran menjadi lebih khusyuk, merdu dan menyentuh hati.

---

<sup>60</sup> Umar Zulkarnaini, Panduan Ilmu Tajwid Praktis, Sustainability (Switzerland) (UIR PRESS, 2019), 1.

## 2. Pengertian Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah suatu proses yang disengaja dan terarah untuk membantu perkembangan individu, baik dari segi jasmani atau rohani.<sup>61</sup> Dalam proses pembelajaran tidak hanya mencakup penyaluran pengetahuan atau keterampilan, tetapi juga berfokus terhadap pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Pendidikan berfokus terhadap pembentukan manusia yang seimbang, tidak hanya menguasai pengetahuan keterampilan praktis, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan spiritual yang membantu mereka dalam mencapai kedewasaan secara menyeluruh.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, atau latihan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain pada hubungan kerukunan anatar umat beragama dalam masyarakat. Pendidikan Agama Islam mengajarkan pentingnya menghormati keyakinan atau agama lain guna menciptakan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat dan mendukung tercapainya kesatuan nasional melalui sikap saling menghormati dan hidup berdampingan dengan damai.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Robiatul Adawiyah, 'Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Mahasiswa Melalui Kompetensi Profesional Dosen Dan Minat Belajar Mahasiswa', *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2019), 134-235.

<sup>62</sup> Wifa Dauly Kaffah, Euis Erlin, and Adun Rusyana, 'Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis STEAM Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa', *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 4.3 (2023), 3.

### **3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengembangan Spiritual**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tujuan untuk memperkuat iman dan kesadaran spiritual peserta didik, serta membimbing mereka agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam ibadah maupun interaksi sosial.<sup>63</sup> Pada pandangan ini, pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam memperkuat hubungan individu dengan Tuhannya, dan membantu mereka menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti jujur dan rasa hormat terhadap sesama. Tujuan akhirnya adalah agar peserta didik dapat hidup sebagai individu yang beriman, bertanggung jawab, dan mampu memberikan kontribusi positif pada masyarakat.

#### **b. Pembentukan Moral dan Karakter**

Kurikulum pendidikan agama Islam menekankan pentingnya menumbuhkan rasa taat kepada Allah dan membangun hubungan pribadi dengan-Nya, yang merupakan dasar bagi pembentukan perilaku moral dalam kehidupan sehari-hari.<sup>64</sup> Dalam hal ini fokus utamanya

---

<sup>63</sup> Sri Fitri Rahayu and Mohammad Riza Zainuddin, 'Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas III SD Negeri 01 Pucungkidul Tulungagung', *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6.1 (2024), 81-170.

<sup>64</sup> Muhammad Jaohar Tsani and Sofyan Sauri, 'Pendidikan Islam: Konsep, Masalah, Dan Solusi', *Educatio*, 19.1 (2024), pp. 184-99, doi:10.29408/edc.v19i1.26032.

adalah untuk membangun hubungan pribadi yang dekat dengan Tuhan melalui pengajaran ibadah, doa, serta pemahaman yang mendasar mengenai ajaran-ajaran dalam Al-Quran dan Hadis. Rasa taat kepada Tuhan berfungsi sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan yang dapat digambarkan melalui sikap dan perilaku positif, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan simpati terhadap sesama.

**c. Pengetahuan dan Akuisisi Keterampilan**

Pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan agama dan sekuler, agar mereka dapat menjalani keduanya dengan bijaksana dan seimbang. Dengan pendekatan ini, pendidikan agama Islam membantu peserta didik menyeimbangkan kehidupan spiritual dan profesional mereka, serta menerapkan ajaran agama dalam konteks yang lebih luas tanpa terpisah dari kehidupan sehari-hari.